

PERANAN PERBANKAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT STUDI KASUS DI PASAR PUCUNG KECAMATAN CILODONG

Pri Pantjaningsih dan Rina Apriliani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Manajemen Bisnis Indonesia Jakarta

Email: Pripantjaningsih318@gmail.com dan apriliani2683@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perekonomian sangat membutuhkan modal finansial bagi pelaku usaha. Digunakan dalam memulai usaha baru dan menambahkan bisnis yang sudah berjalan. Modal finansial yang sering digunakan didalam masyarakat berasal dari bank. Karena perbankan lebih mudah memberikan pinjaman dan jaringan perbankan yang lebih luas diberbagai daerah, kota dan pedesaan. Lembaga keuangan non bank seperti pasar modal, modal ventura, koperasi, asuransi, perusahaan dana pensiun dan pegadaian memang semakin berkembang. Peran perbankan masih cukup dominan juga dalam memenuhi kebutuhan dana diberbagai kalangan masyarakat terutama dalam dunia usaha. Permodalan juga merupakan masalah yang pokok bagi sektor UMKM, terkadang dalam memperoleh modal dari bank mereka mengalami kesulitan. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya adanya jaminan kebendaan (collateral minded) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perbankan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Berdasarkan koefisien korelasi memiliki sebesar 0,644 yang menunjukkan bahwa hubungan kuat antara peranan perbankan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Koefisien Determinasi adalah 41,5%. Artinya 41,5% variabel independen yaitu peranan perbankan dapat menjelaskan oleh variabel dependen yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat. Sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Berdasarkan Uji Hipotesis membandingkan nilai t hitung sebesar 11,085 dan t tabel 1,97377 pada $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa peranan perbankan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat. Jika dilihat dari hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa peranan perbankan pada masyarakat pasar pucung Cilodong Depok sangat besar, terutama dalam hal pembiayaan. Dari hasil observasi dan tinjauan langsung ke lapangan diketahui bahwa peran bank sangat membantu dalam meningkatkan usaha dagang responden. Saat ini akses pembiayaan lebih banyak diperoleh dari bank konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah.

Kata Kunci: Peranan perbankan, bisnis ritel dan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian sangat membutuhkan modal finansial bagi pelaku usaha. Digunakan dalam memulai usaha baru dan menambahkan bisnis yang sudah berjalan. Modal finansial yang sering digunakan didalam masyarakat berasal dari bank. Teknologi perbankan atau yang lebih akrab disebut dengan Teknologi Sistem Informasi Perbankan (TSI Perbankan) adalah suatu sistem pengolahan data keuangan dan pelayanan jasa perbankan secara elektronik dengan menggunakan sarana komputer, telekomunikasi, dan sarana elektronik lainnya, (Peraturan Bank Indonesia, No. 9/15/PBI/2007) (Abdurokhim, 2016). Karena perbankan lebih mudah memberikan pinjaman dan jaringan perbankan yang lebih luas diberbagai daerah, kota dan pedesaan. Lembaga keuangan non bank seperti pasar modal, modal ventura, koperasi, asuransi, perusahaan dana pensiun dan pegadaian memang semakin berkembang. Peran perbankan masih cukup dominan juga dalam memenuhi kebutuhan dana diberbagai kalangan masyarakat terutama dalam dunia usaha. Permodalan juga merupakan masalah yang pokok bagi sektor UMKM, terkadang dalam memperoleh modal dari bank mereka mengalami kesulitan. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi.

UMKM juga merupakan pelaku ekonomi yang strategis mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia. Namun, banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut. Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, *microfinance*, dan tak terkecuali dari bank syariah. Namun, dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik (Kara, 2013).

Tabel 1. Piutang Pembiayaan Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha (Miliar Rp)

Jenis Kegiatan Usaha	Jul-18	Agu-18	Sep-18	Okt-18	Nov-18	Des-18
1. Pembiayaan Investasi	127.545	130.267	135.484	136.147	135.688	136.208
2. Pembiayaan Modal Kerja	23.688	23.472	23.872	24.265	23.874	24.037
3. Pembiayaan Multiguna	254.610	255.726	254.619	254.324	254.294	256.417
4. Pembiayaan Lainnya Berdasarkan Persetujuan OJK	137	137	136	135	133	133
5. Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah	23.044	22.339	21.614	20.675	19.872	19.472
i. Pembiayaan Jual Beli Berdasarkan Prinsip Syariah	19.516	18.861	18.160	17.611	16.748	16.418
ii. Pembiayaan Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah	35	34	37	38	38	47
iii. Pembiayaan Jasa Berdasarkan Prinsip Syariah	3.493	3.444	3.417	3.026	3.086	3.008
JUMLAH	429.024	431.942	435.724	435.545	433.863	436.267

Sumber : OJK (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pembiayaan jenis kegiatan usaha pada akhir semester tahun 2018, mengalami kenaikan dan penurunan pada 6 (enam) bulan terakhir di tahun 2018. Hal ini dikarenakan banyak faktor mengapa masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pembiayaan dari perbankan dalam meningkatkan usaha mereka, diantaranya program pembiayaan yang masih belum sesuai dengan keinginan masyarakat. Kondisi-kondisi tersebut juga dialami oleh para pedagang yang mendiami pasar tradisional, yakni Pasar Pucung, Cilodong. Sudah seharusnya memang pemerintah daerah memfasilitasi para pedagang eceran yang berada di pasar-pasar tradisional tersebut untuk dapat terus tumbuh dan berkembang (omzet dan permodalannya) mengimbangi pasar-pasar modern melalui penjaminan modal usaha (KTA, KUR, dll) agar supaya pihak perbankan dapat dengan mudah menyalurkan kredit usaha kepada mereka.

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, sebab tujuan inti dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediar yinstitution*), merupakan lembaga yang

mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana itu kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga yang menjadi *concern* dari perbankan syariah di samping fungsi lain sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah.

Menurut Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. (Ginting, 2013) dengan judul Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM, lembaga pembiayaan terutama bank memiliki dua peran dalam pengembangan UMKM, yang pertama sebagai alternatif sumber pembiayaan, dengan indikator yang dapat dilihat pada: Sumber modal yang dimiliki UMKM, pada umumnya terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman, Kemudahan akses dan prosedur yang tidak berbelit-belit, Suku bunga atau sistem bagi hasil yang kompetitif, Sistem pembayaran fleksibel, Informasi mudah didapat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan dikatakan proses bahwa semua kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memperkokoh kekuasaan atau kemampuan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan memberikan arti adanya perubahan keadaan dan hasil yaitu, rakyat lemah yang berdaya mempunyai kekuatan pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi yaitu 1. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan mendorong dan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. 2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. 3. Melindungi upaya untuk mencegah terjadinya persaingan tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atau yang lemah. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto dalam Buku Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat- Kajian StrategisPembangunan Kesejahteraan

Sosial & Pekerjaan Sosial, (Mangkunegara & Prabu, 2005) dapat dilihat dari dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: Indikator informatif, Indikator prediktif, Indikator berorientasi masalah, Indikator evaluasi kebijakan. Selain itu menurut Edi Suharto dalam Buku Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat-Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial, (Mangkunegara & Prabu, 2005) indikator juga bisa dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu Indikator Kinerja: mengidentifikasi keadaan masukan dan proses pelayanan sosial yang dilakukan oleh lembaga dan aktor-aktor yang terkait dan Indikator Keluaran: menunjukkan hasil langsung (*ouput*) maupun tidak langsung atau dampak (*outcome*) dari suatu kegiatan pelayanan.

Pengertian bisnis ritel adalah Suatu bisnis yang mengadakan transaksi kepada konsumen dalam jumlah kecil atau eceran yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen sendiri bukan digunakan untuk jual beli kembali. Dalam kehidupan sehari-hari, pelaku bisnis ritel sering disebut dengan penjual eceran atau pengecer. Proses didalam bisnis ritel banyak cara yang digunakan dengan bertemu langsung sama konsumen atau secara online. Syarat penting dalam transaksi bisnis ritel yaitu pembeli adalah konsumen langsung. Biasanya bisnis ritel digunakan untuk pembelian barang saja namun dapat juga untuk penyedia layanan untuk menjual jasanya kepada konsumen.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan analisis statistik atau data yang berbentuk angka-angka. (Prasetyo & Jannah, 2005) menjelaskan metode kauntitatif dihasilkan dari proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar beberapa pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun berdasarkan pengukuran pada variable tertentu yang menghasilkan angka-angka. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sample yang diambil secara random sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat di generalisasikan pada popuplasi dimana sampel itu diambil.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Jasa Perbankan Yang Pernah Digunakan

		Bank Yang digunakan Jasa Pembiayaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Konvensional	37	61,7	61,7	61,7
	Bank Syariah	23	38,3	38,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : diolah, 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa bank konvensional masih menjadi perbankan yang paling sering digunakan dalam hal pembiayaan pada masyarakat pasar pucung cilodong.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indikasi alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan pertanyaan. Valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dari variabel yang diteliti. Pengujian validitas kuesioner sebagai instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Umar, 2000)

Tabel 2. Nilai r Hasil Uji Validitas Intrumen

No. Pertanyaan	Nilai r		R-Tabel	Hasil Uji
	r-hitung X	r-hitung Y		
1	0,425	0,471	0,2144	Valid
2	0,392	0,449	0,2144	Valid
3	0,454	0,491	0,2144	Valid
4	0,483	0,352	0,2144	Valid
5	0,292	0,509	0,2144	Valid
6	0,340	0,497	0,2144	Valid
7	0,536	0,367	0,2144	Valid
8	0,414	0,390	0,2144	Valid
9	0,273	0,368	0,2144	Valid
10	0,422	0,520	0,2144	Valid

Sumber: Pengolahan SPSS

Hasil pengujian validitas terhadap butir instrument variabel yang dilihat dari nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation = CITC*), seluruh butir Pernyataan dinyatakan valid karena nilai CITC lebih besar dari nilai r *table* = 0,2144 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, instrument dapat dijadikan sebagai variabel.

2. Pengujian Instrumen Reliabilitas

Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan untuk menguji apakah instrumen (kuesioner) dinyatakan reliabel, sehingga layak atau dapat digunakan sebagai variabel penelitian. Secara lengkap nilai r_{Alpha} untuk keempat instrumen (kuesioner) variabel yang diteliti.

Tabel 3. Nilai r-Alpha untuk Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Nilai	r-tabel
		r-Alpha	$\alpha = 5\%$ ($r = 0,2144$)
1	Peranan Perbankan (X)	0,742	Reliabel
2	Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Y)	0,771	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga variabel berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, di peroleh nilai r_{Alpha} variabel yang diteliti memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}; = 0,2144$) sehingga seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel sebagai instrumen. Dengan demikian, butir-butir pernyataan yang ada pada masing-masing kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Normalitas Data

Uji asumsi normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi/kriteria data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4. Pengujian Normalitas Data Variabel X dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Peran Perbankan	Pemberdayaa n Ekonomi Rakyat
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34,60	34,93
	Std. Deviation	5,250	5,569
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,103	,074
	Positive	,103	,074
	Negative	-,071	-,060
Test Statistic		,103	,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada Tabel 4 diperoleh nilai-nilai probabilitas yang dilihat dari angka *Asymp. Sig.* untuk pengujian dua sisi (*two tailed test*) masing-masing variabel yaitu : (a). Variabel bebas (X) angka probabilitas $0,181 > 0,05$; (b). Variabel terikat (Y), besarnya angka probabilitas $0,200 > 0,05$. Ketentuan uji normalitas data yaitu dapat dihipotesiskan, bahwa H_0 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi, dan H_a : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan ketentuan, bahwa : (a). Jika probabilitas $< 0,05$; maka H_0 diterima; dan (b). Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui nilai-nilai probabilitas atau *Asymp. Sig.* dari dua variabel yang diteliti lebih besar dari taraf signifikansi atau (*probabilitas*) $0,05$. Dengan demikian, maka dapat diartikan menolak H_0 , artinya bahwa sampel dari kedua variabel tersebut diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi

Tabel 5. Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,099	2,425		1,278	,206
	Peran Perbankan	,920	,069	,867	13,278	,000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 maka model garis persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Pedagang (Y)} = a + bX$$

$$\text{Keputusan Pedagang (Y)} = 3,099 + 0,920X$$

Nilai dari persamaan regresi linear, dapat dijelaskan, sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 3,099 angka ini menunjukkan akan terjadi pengurangan keputusan pedagang sebesar 3,099 satuan apabila variabel bebas adalah sama dengan nol (bila X_1 X_2 , tetap/konstan);
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel X sebesar 0,920 artinya jika faktor X naik satu satuan, maka faktor Y mengalami kenaikan sebesar 0,920 satuan.

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil analisis, besarnya nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan variabel bebas X terhadap sebuah variabel terikat Y, yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Detrminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,748	2,795

a. Predictors: (Constant), Peran Perbankan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Hasil analisis pada Tabel 7, diketahui nilai dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,867 dimana angka sebesar ini mendekati dari angka 1 berarti bahwa nilai bahwa variabel bebas memiliki keeratan korelasi (hubungan) yang kuat dengan variabel terikat.

Besar pengaruh variabel bebas yang diamati dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 0,752. Angka sebesar tersebut menjelaskan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 75,2% dalam arti bahwa perubahan kenaikan (penambahan) dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas tersebut atau sisanya sebesar 24,8% merupakan variasi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Ketentuan pangujian dengan t-tes (*criteria t*), sebagai berikut:

1. apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y;
2. dan apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y;
3. atau dapat dilihat dari pengujian dengan probabilitas (signifikansi = Sig.) untuk taraf 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Besarnya nilai dari koefisien dan t-hitung masing-masing variabel terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Coefficient Variabel Bebas

Variabel Bebas	Pembandingan		Signifikansi $\alpha = 0,05$ t-tabel = 2,0017
	Nilai	t-tabel	
Peranan Perbankan (X)	13,278	2,0017	Sangat Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 7 untuk pengujian t test secara parsial terhadap variabel bebas nilai t-hitungnya lebih besar dari nilai t-tabel, dengan hasil perbandingan tersebut maka berarti bahwa variabel bebas sangat berpengaruh secara berarti (signifikan) terhadap variabel Y dimana nilai t-hitung lebih besar nilai t-tabel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM sebagai berikut:

- a. Jika dilihat dari hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa peranan perbankan pada masyarakat pasar pucung Cilodong Depok sangat besar, terutama dalam hal pembiayaan. Dari hasil observasi dan tinjauan langsung ke lapangan diketahui bahwa peran bank sangat membantu dalam meningkatkan usaha dagang responden.
- b. Saat ini akses pembiayaan lebih banyak diperoleh dari bank konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah.

BIBLIOGRAFI

- Abdurokhim, A. (2016). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan antara Bank Syariah aan Bank Konvensional. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1), 41–54.
- Ginting, S. D. J. (2013). *Kebijakan Hukum Pidana dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking)*.
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makasar. ., 47(1).
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2005). Evaluasi kinerja sumber daya manusia. *Bandung: Refika Aditama*.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Umar, H. (2000). Research methods in finance and banking. *Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.